

JURNAL TUGAS AKHIR

PERKEMBANGAN DAN DAMPAK MUSIK DANGDUT KOPLO BAGI REMAJA DI DESA PENDOWOHARJO BANTUL

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1**



Oleh:

**Noeldy Tegar Rahmanda
NIM. 1111737013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

PERKEMBANGAN DAN DAMPAK MUSIK DANGDUT KOPLO BAGI REMAJA DI DESA PENDOWOHARJO BANTUL

Noeldy Tegar Rahmanda.¹ Agus Salim²

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: noeldytegar@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang perkembangan dan dampak musik dangdut koplo bagi remaja di Desa Pendowoharjo, Bantul. Kajian ini dibatasi pada analisis perkembangan dan dampak musik dangdut koplo bagi remaja dengan umur 12-15 tahun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan musikologis. Penelitian lapangan dilakukan pada bulan Maret 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan musik dangdut koplo berkembang pesat dan memiliki dampak positif maupun negatif terhadap remaja di Desa Pendowoharjo, Bantul.

Kata kunci: Perkembangan, Dampak, Dangdut, Koplo

ABSTRACT

This thesis discusses the development and impact of dangdut koplo music for teenagers in Pendowoharjo village, Bantul. This study is limited to analysis of the development and impact of dangdut koplo music for adolescents aged 12-15 years. Research uses quantitative methods with a musicological approach. Field research conducted in March 2018. The results showed that the development of dangdut koplo music rapidly developed and has a positive or negative impact on adolescents in the village of Pendowoharjo, Bantul.

Keywords: Development, Impact, Dangdut, Koplo

Pendahuluan

Musik adalah hal yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi dengan music disaat suasana batin sedang sedih maupun bahagia. Musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah, apalagi bagi seseorang yang sedang jatuh cinta. Musik menjadi seni yang mewarnai kehidupan manusia. Tanpa musik, dunia akan sepi, hampa dan terasa *monotone*, karena musik dapat mencairkan suasana manusia, merelaksasikan hati dan pikiran serta mampu memberikan makna untuk membangkitkan gairah dan semangat hidup dan lebih memaknai hidup. Ada banyak jenis musik yang ada di dalam kehidupan kita. Di Indonesia, musik dangdut merupakan jenis musik yang sangat familiar di telinga masyarakat.

Dangdut merupakan jenis musik yang telah menjadi salah satu ciri khas di Indonesia. Pengaruh dangdut sangat besar terhadap masyarakat, dan menjadikan jenis musik ini sebagai musik rakyat. Selain alunan musiknya yang menyenangkan dan membuat untuk bergoyang, teks dari lagu dangdut, biasanya menceritakan kekhawatiran dan cerita-cerita sedih seperti yang dialami oleh para masyarakat. Hal tersebut menumbuhkan loyalitas kebersamaan yang menyeluruh sehingga, menjadikan posisi musik dangdut semakin disukai dan dicintai oleh masyarakat.

Pada dasarnya, dangdut juga merupakan campuran dari beberapa jenis musik. Campuran tersebut mengindikasikan bahwa dangdut merupakan campuran atau kombinasi dari musik yang telah berkembang di Indonesia. Hal tersebut kembali lagi dihubungkan dengan adanya pengaruh-pengaruh yang terjadi. Musik merupakan salah satu bentuk seni yang selalu mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman, kebudayaan, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Munculnya *genre* baru dalam musik tidak terlepas dari kreativitas para komposer, penulis lagu, musisi dan kebudayaan setempat. Kebudayaan setempat mempunyai cara tersendiri dalam menerjemahkan segala sesuatunya dan menciptakan hal yang baru dengan cara dan gaya mereka sendiri.

Saat ini musik dangdut sudah menjangkau segala kalangan masyarakat dari remaja sampai orang tua sekarang mulai ketagihan dengan seni musik dangdut ini. Musik dangdut sekarang banyak diputar di berbagai tempat misalnya di angkutan umum, di sekolah, di kantor, di restaurant, dan lain-lain. Musik dangdut dipilih karena dapat membuat pendengar merasa terhibur dan melepas stres. Selain itu, musik dangdut juga menjadi alternatif hiburan di berbagai lingkungan dari rumah, RT, RW, kelurahan dan juga kecamatan di berbagai daerah di Indonesia.

Selain dampak positif, musik dangdut juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat khususnya remaja. Meskipun tidak seluruhnya, sebagian dari pengagum fanatik dangdut seringkali memanfaatkan kesempatan menonton pertunjukan musik ini sambil meminum minuman keras (mabuk) dan juga menjadi ajang kekerasan di berbagai tempat yang di mana remaja juga terlibat di dalamnya. Dari kedua dampak tersebut, dampak musik dangdut terhadap masyarakat sangat besar pengaruhnya terutama di kalangan remaja. Maka dari itu, Penulis tertarik untuk meneliti tentang perkembangan dan dampak Musik Dangdut Bagi Remaja di Desa Pendowoharjo, Bantul.

Tinjauan Historis Musik Dangdut dan Dangdut Koplo

Kemunculan kata dangdut pada awalnya adalah akibat gunjingan. Gunjingan atau cemooh bagi orkes melayu dengan gaya *hindustan* yang mengikuti suara tabla (gendang India) dengan membunyikan suara tertentu sehingga terdengar suara “*dangduut*”. Dari hal tersebut dangdut merupakan kombinasi antara musik melayu dengan musik India dan istilah tersebut baru muncul dan terkenal pada tahun 1970-an. Pada tahun 1930, ada sebuah pertunjukkan *Tonil* di pulau Jawa yang memiliki perkembangan dan memiliki peran dalam penyebaran musik melayu. *Tonil* berasal dari bahasa Belanda yang memiliki arti sandiwara. *Tonil* merupakan salah satu cabang dari seni teater yang berkembang pada masa penjajahan negara Belanda dan Jepang. *Tonil* menampilkan banyak pertunjukkan sandiwara-sandiwara dengan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat.

Menjelang sesudah tahun 1945, musik melayu semakin cepat untuk berkompetisi dengan musik di negara-negara Eropa. Musik melayu menjadi sebuah aksi untuk menentang budaya kolonial. Dibawah kepemimpinan presiden Soekarno yang memiliki paham anti *imprealis*, mengecam pengaruh dari kebudayaan komersial negara-negara di Amerika dan Eropa. Namun sebaliknya, mereka membuka impor budaya dengan musik dan film dari India dan timur tengah (1950-1964). Dari pengaruh film secara musikal dari India yang tersaji di Indonesia, muncul banyak lagu India yang memiliki terjemahan dengan bahasa Indonesia. Kemudian, banyak para pencipta lagu di Indonesia terinspirasi dari film India, mengadaptasi lirik Indonesia dengan menggunakan melodi-melodi dari lagu India dan hal tersebut merupakan pondasi awal terciptanya musik dengan *genre* dangdut.

Kata dangdut sendiri terindikasi dengan kuat yang berasal dari bunyi gendang yang umum digunakan dalam pertunjukan dangdut. Gendang tersebut memberikan bunyi yang unik dengan suara *nduut*. Fenomena dangdut sesungguhnya merupakan fenomena yang terjadi secara nasional. Hal tersebut diartikan bahwa musik dangdut telah menyebar hampir keseluruhan lapisan masyarakat. Seringnya pertunjukan musik dangdut melalui berbagai media dari televisi dan radio dan juga adanya pertunjukan yang ada dipanggung-panggung terbuka, dalam berbagai kesempatan telah merangsang masyarakat umum bahkan anak-anak atau remaja memberikan ekspresinya melalui musik dangdut. Lirik-lirik yang terkandung dalam lagu dangdut berisikan syair tentang cinta, tragedi dan kehidupan rumah tangga. Musik dangdut juga dekat dengan kehidupan sehari-hari serta musik dan iramanya yang enak didengar. Dari segi publik yang mencintai musik dangdut, awalnya hanya digemari oleh masyarakat menengah kebawah, namun peminatnya sekarang sudah menyebar sampai keluar negeri.

Keberadaan musik dangdut sendiri awalnya sampai sekarang belum ada pihak yang bisa memastikan, sejak tahun berapa dangdut beridiri di bumi khususnya di Indonesia. Jika mengacu pada definisi diatas, maka musik dangdut telah ada di masyarakat sejak lama. Padahal untuk jenis alat musik pukul di Indonesia sangat banyak. Istilah dangdut sendiri diperkenalkan oleh media massa pada tahun 70-an. Berawal dari ejekan yang ditulis oleh Billi Silabumi di majalah *Aktuil* (majalah musik yang terkenal pada tahun 70-an) terhadap corak musik yang khas dengan gendangnya, seperti lazimnya pada musik di film India.

Musik dangdut sebagian besar pendengarnya adalah kalangan bawah, saat itu sering disebut sebagai musik kacang goreng. Kebanyakan orang-orang yang memerhatikan musik dangdut, mengatakan bahwa keberadaan musik dangdut sebagai musik hiburan yang populer adalah ketika Ellya Kadam menyanyikan lagu dengan judul: *Boneka dari India*, sebagai pelopor musik dangdut asli Indonesia. Walaupun pada masa itu nuansa unsur India mendominasi. Oleh karena itu, pengaruh film-film India memasuki wilayah estetis masyarakat Indonesia.

Musik merupakan sebuah bagian dari budaya yang ada di kehidupan manusia dan bagian kebudayaan yang dapat dicerna dengan mudah oleh masyarakat secara luas. Plato menyatakan bahwa musik memberikan jiwa untuk alam semesta, sebuah daya untuk pemikiran, sebuah penerbangan untuk sebuah imajinasi dan segala sesuatu tentang sebuah kehidupan. Televisi merupakan salah satu media yang paling penting untuk mengenal dekat tentang dangdut. Dangdut dapat memberikan suara yang dapat didengar, dan juga mengenalkan gaya pentas dari penyanyinya secara langsung.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) mulai disiarkan oleh pemerintah pada tahun 1964. Namun pada saat itu, musik dangdut belum memiliki kesempatan untuk dimasukkan ke dalam sebuah program acara. Pada saat itu, pemilik dari stasiun televisi dikenakan pajak, karena masih dianggap barang yang mewah dan oleh sebab itu mereka dikenakan pajak dan juga hanya kalangan menengah keatas yang bisa memiliki stasiun televisi. Musik yang ditayangkan pada program acara di TVRI mengambil musik dengan genre pop dan rock. Hal tersebut dikarenakan penyesuaian musik yang sedang tren dan pada saat itu disukai oleh kalangan menengah keatas. Oleh karena itu, musik melayu modern belum diminati oleh masyarakat luas. Pada saat itu yang lebih terkenal adalah musik-musik yang dimainkan oleh Koes bersaudara, Eka Sapta, dan lain-lain.

Pada awal tahun 1990-an di Indonesia, musik impor seperti rock, pop, chacha, house, dan lain sebagainya berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Untuk memperluas pasar, tim produksi dari musik dangdut melakukan eksperimen yaitu dengan menggabungkan antara dangdut dan musik impor. Dangdut koplo, yang dikenal juga sebagai musik koplo merupakan sub aliran dari musik dangdut. Koplo memiliki irama yang khas pada hentakan gendangnya. Koplo merupakan istilah dari bahasa Jawa Timur yang memiliki arti mabuk. Koplo juga digunakan dalam penamaan salah satu jenis narkoba yang memiliki bentuk pil, dan memiliki efek kehilangan kesadarannya jika dikonsumsi oleh orang.

Aliran ini dipopulerkan oleh sebuah grup musik orkes melayu yang biasa disingkat OM. Grup musik ini mendominasi panggung rakyat khususnya di pulau Jawa. Dangdut koplo lahir seiring dengan kejenuhan musik dangdut yang asli pada era tahun 2000-an. Musisi Jawa Timur di daerah Pantura mengembangkan jenis dangdut baru yang disebut dengan dangdut koplo. Musik koplo merupakan perpindahan dari era dangdut campursari yang ditambahkan dengan seni musik kendang kemplul dari daerah Banyuwangi.

Dangdut koplo lahir di Indonesia sejak tahun 2000 yang diprakarsai dan didukung oleh kelompok musik di Jawa Timur. Awalnya musik ini belum menjadi sebuah sensasional. Namun 2 tahun kemudian, musik koplo semakin berkembang dan meluas di beberapa daerah di pulau Jawa. Fenomena-fenomena artis-artis dangdut seperti Inul Daratista dan pembajakan VCD pada musik dangdut, menjadikan popularitas dangdut koplo terus meningkat hingga tersebar ke seluruh Indonesia. Memasuki era 2010 keatas, muncul penyanyi-penyanyi dangdut yang semakin menaikkan popularitas dangdut koplo, seperti Via Valent, Nella Kharisma, N.D.X, Wiwik Sagita, dan lain-lain. Penyanyi-penyanyi tersebut mempopulerkan berbagai lagu dangdut dan menjadi aransemen dangdut koplo.

Tinjauan Teoritis Psikologi Musik dan Remaja

1. Musik Sebagai Perilaku

Musik dikatakan sebagai sebuah perilaku sosial dan universal. Setiap orang memiliki hal yang disebut dengan musik, oleh karenanya semua orang adalah gambaran dari kehidupan musikal. Budaya barat, memiliki perbedaan tajam antara yang memproduksi musik dan siapa yang mengkonsumsi musik. Dengan begitu, mayoritas di sini pun adalah masyarakat yang memiliki musikal dengan kapasitas pemahaman tersebut. Munculnya psikologi kognitif secara berevolusi pada beberapa tahun terakhir, mendorong meningkatnya penelitian terkait dengan alasan seseorang bisa dikatakan musikal. Terkait dengan pandangan secara umum bahwa tubuh manusia merupakan sebuah produk dari proses evolusi. Proses evolusi tersebut memiliki operasionalisasi yang terdiri dari:

- a. Modifikasi acak yang menyebabkan lahirnya organisme dengan kapasitas yang berbeda.
- b. Seleksi alam, yang terjadi pada desakan ekologis dan membuat organisme harus bertujuan untuk menghadapi lingkungan sekitarnya.
- c. Perbedaan reproduksi, merupakan akibat dari organisme yang memiliki adaptasi dengan lingkungannya.

2. Perilaku Musikal

Hasil penelitian Trehub dkk, menunjukkan bahwa bayi usia 6 bulan mampu menjadi pendengar yang baik. Selain itu diketahui bahwa bayi telah menunjukkan perilaku-perilaku proto musikal dalam interaksi yang dilakukan dengan yang mengasuhnya. Timbal balik komunikasi dengan berbagai *pitch* dan tempo juga dilakukan dengan cara-cara seperti di dalam musik. Untuk mengetahui kecenderungan musikal yang dimiliki oleh manusia, dimulai lebih tepat dengan bagaimana bayi memahami orang dewasa.

Secara spesifik bahwa musik-musik terjadi dari berbagai hasil eksplorasi dalam interaksi. Musik bukan hanya memberikan anak sebuah media dalam interaksi sosial, ruang bebas resiko untuk eksplorasi perilaku di dalam sosial, tetapi juga untuk menimbulkan akibat berupa potensi aksi dan transaksi. Kenyataannya, intervensi musik secara aktif dan simultan bisa membantu perkembangan kognitif. Musik yang menimbulkan kiasan, rekreatif, serta menjaga fleksibilitas kognitif yang akhirnya membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

3. Musik dan Kajian Perilaku

Musik seringkali dikaitkan dengan perasaan dan disisi lain, musik dianggap dapat menyentuh perasaan yang mendengarkannya. Hal tersebut karena kedekatan dengan kehidupan musik hampir selalu terkait dengan kajian terkait perilaku manusia. Kedekatan musik dengan perasaan manusia ternyata justru mengakibatkan kajian di bidang musik dan emosi tidak dapat dirasakan sebagai sebuah hal yang mendesak. Musik diakui berpengaruhnya terhadap perilaku manusia sehingga perkembangan terbaru terkait jenis-jenis musik yang beredar di masyarakat cenderung diterima dengan sangat hati-hati karena dikhawatirkan akan berdampak tertentu.

4. Perkembangan Kepribadian Remaja

Dalam pembahasan remaja, sering adanya istilah yang menunjukkan masa kehidupan yang tidak sama. Begitu juga dengan istilah yang berkaitan dengan masa dibahas dengan beraneka ragam. Istilah pubertas dan kata puber sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Pubertas berarti kelaki-lakian dan menunjukkan kedewasaan yang dilandasi dengan sifat kelakian dan ditandai oleh kematangan fisik. Masa pubertas meliputi masa peralihan dari anak-anak sampai tercapainya kematangan fisik yaitu dari umur 12 hingga 15 tahun yang ditandai dengan perubahan-perubahan secara jasmani dan berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin.

Selain jasmani, secara psikososial juga memiliki hubungan dengan fungsi seseorang dalam lingkungan sosial, yaitu dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup dan sistematis nilai-nilai yang dibentuk. Jika dengan seksama melihat remaja dalam masa peralihan, diperoleh catatan khusus yaitu:

- a. Diawal terlihat timbulnya perubahan jasmani, fisik secara pesat dan berbeda dengan masa sebelumnya.
- b. Intelektual yang berkembang dan mengarah ke dalam pemikiran dan refleksi diri.
- c. Perubahan-perubahan-perubahan dalam hubungan anak dan orangtua, lingkungan dan orang lain.
- d. Perubahan dalam harapan dan tuntutan terhadap remaja.
- e. Perubahan yang banyak dalam waktu singkat, akan menimbulkan masalah dalam penyesuaian untuk memadukannya.

Selain itu, remaja diombang-ambing dengan munculnya:

- a. Kekecewaan dan penderitaan.
- b. Meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian.
- c. Khayalan dan impian.
- d. Percintaan dan pacaran.
- e. Pengasingan dari kehidupan orang dewasa dan norma kebudayaan.

Komunikasi antara remaja dengan lingkungan akan terus tetap terpelihara dengan baik, jika definisi terhadap remaja didasari pengetahuan terkait ciri-ciri remaja, yang juga berkaitan dengan perkembangannya. Ciri khas dari remaja adalah:

- a. Kecanggungan di lingkungan pergaulan dan kekakuan di dalam gerakan, merupakan akibat dari perkembangan secara fisik, dan menyebabkan munculnya perasaan rendah diri. Kemampuan belajar yang kurang, keterampilan maupun olahraga lainnya, memberikan tambahan terhadap perasaan rendah diri dan menghambat keinginan untuk bergaul.
- b. Ketidakseimbangan secara keseluruhan khususnya keadaan emosi yang tidak stabil. Perubahan emosionalitas, berubahnya suasana hati yang tidak bisa diprediksi sebelumnya, memberikan kesulitan kepada orang lain untuk melakukan pendekatan. Ketidakstabilan remaja menyebabkan kurang tercapainya dari definisi orang lain akan pribadi seorang remaja. Keadaan remaja yang baru saja dialami, juga menyebabkan mereka sendiri sering tidak mengerti akan dirinya sendiri. Suasana hati para remaja merasa dalam jurang, atau sedang menghadapi jalan buntu, memerlukan bantuan orang lain yang bisa bertanggung jawab, agar mereka tidak melakukan sesuatu yang buruk.
- c. Pandangan yang dirombak, dan petunjuk hidup yang diperoleh dari masa lalu, meninggalkan perasaan yang kosong di dalam diri remaja. Remaja tidak menyadari alasannya dibalik kekosongan pada perasaannya, tetapi menyia-nyiakan kesempatan baik dengan cara mengosongkan diri dari hasil didikan orang tua. Kekosongan pada remaja justru memberikan pengaruh lain, baik itu pribadi yang bertanggung jawab maupun yang tidak bertanggung jawab. Ciri-ciri remaja tersebut menyebabkan seringnya menjadi korban bagi mereka yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.
- d. Sikap menentang dan menantang orangtua maupun dewasa lainnya merupakan ciri-ciri dalam mewujudkan keinginan mereka untuk merenggangkan ikatannya dengan orangtua dan memperlihatkan ketidaktergantungan kepada orangtua maupun orang dewasa lainnya. Pendewasaan diri pada usaha mereka mengungkap sikap yang menentang dan menantang, sering menjadi penghambat kelancaran komunikasi antara orangtua dan remaja
- e. Pertentangan di dalam diri remaja, sering menjadi awal pertentangan-pertentangan dengan orangtua dan yang lainnya. Disalah satu pihak, mereka ingin melepaskan diri dari ketergantungannya terhadap orangtua dan rasa aman dari keluarga, di pihak lain masih ingin meminta perlindungan keluarga yang dilihat dari perhatian orangtua. Di satu pihak lainnya, ingin meninggalkan keluarga dan mencari pengalaman dan hidup sendiri, akan tetap pada pihak yang lainnya juga, mereka merasa takut untuk mengingat akibat dari langkah yang sudah diambilnya. Pada akhirnya, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya.
- f. Kegelisahan merupakan keadaan tidak tenang yang menguasai pribadi seorang remaja. Ada banyak hal yang diinginkan oleh mereka, namun mereka tidak bisa memenuhi semuanya. Cita-cita dan angan-angan yang tinggi memang tidak bisa dicapai seluruhnya. Keinginan yang tidak tercapai baik itu yang sepele maupun keinginan untuk kewajiban rutin yang belum tercapat menyebabkan timbulnya perasaan gelisah di diri mereka.

- g. Eksperimentasi, atau disebut dengan keinginan besar untuk membuat remaja ingin mencoba dan melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa, bisa diberikan wadah melalui media-media ilmu pengetahuan. Eksperimentasi yang di bimbing secara konstruktif dapat menghasilkan ilmu dan penemuan pengetahuan baru yang diperdalam.
- h. Eksplorasi, merupakan keinginan untuk mengarungi lingkungan alam sekitar yang sering disalurkan dengan penjelajahan alam, pendakian gunung dan tercapainya dalam petualangan-petualangan. Eksplorasi dipersiapkan dengan pengetahuan dan memperluasnya dan juga dikembangkan. Eksplorasi dan petualangan tidak disiapkan dengan matang, akan menimbulkan masalah yang besar.
- i. Fantasi, khayalan, dan bualan yang banyak adalah ciri khas dari seorang remaja. Banyak hal yang tidak mungkin semua akan tercapai, di dalam fantasi bisa dicapai semuanya. Remaja yang berfantasi mengenai rasa kagum dari penggemarnya, merupakan khayalan yang tercipta dari rasa kesepian yang dialaminya. Mereka menutupi prestasi belajar yang tidak memuaskan dirinya dengan membuat cerita bualan tentang prestasinya yang dilebih-lebihkan.

Kecendrungan membentuk dan kegiatan kelompok. Sering terlihat bahwa adanya kesulitan untuk membasmis sebuah kelompok. Keberasamaan dan kegiatan di dalam kelompok memberikan dukungan moril diantara para remaja. Remaja mendapatkan kekuatan dari kebersamaan tersebut. Hal tersebut perlu diperhatikan agar kemungkinan dari munculnya kekuatan yang disalurkan dengan negatif dan juga destruktif, bisa dicegah dan bisa menyalurkannya ke arah yang positif.

Analisis Perkembangan dan Dampak Musik Dangdut Koplo

Penelitian yang dilakukan adalah analisis pengaruh musik dangdut koplo pada remaja Desa Pendowoharjo, Bantul. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa musik dangdut koplo memberikan dampak dan pengaruh terhadap remaja di desa tersebut. Dari 40 kuesioner yang disebar, ada 28 anak yang menikmati musik dangdut koplo dan sisanya tidak mendengar musik dangdut koplo di Desa Pendowoharjo, Bantul. Dari 28 remaja yang mendengarkan musik koplo, terdapat sejauh mana musik tersebut berpengaruh terhadap anak-anak remaja di lingkungannya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa musik dangdut koplo memberikan dampak yang baik terhadap remaja di Desa Pendowoharjo. Dampak baik yang dirasakan oleh remaja Desa Pendowoharjo adalah:

1. Hiburan

Anak remaja seringkali membutuhkan hiburan untuk menyenangkan hatinya. Melalui musik dangdut koplo para remaja mendapatkan hiburan dari lagu-lagu yang mereka dengarkan.

2. Semangat beraktifitas

Para remaja yang ingin melakukan kegiatan sehari-hari seperti sekolah, belajar, bermain dan istirahat, seringkali membutuhkan sesuatu atau pemicu untuk menjadi penyemangat mereka dalam melakukan kegiatan. Salah satunya dengan

mendengarkan lagu-lagu musik dangdut koplo. Dengan mendengarkan musik tersebut, para remaja lebih bersemangat untuk melakukan aktifitasnya.

3. Sebagai pemersatu komunitas

Jika seseorang mempunyai kehidupan masing-masing didalam dan diluar rumahnya. Maka musik dangdut koplo menjadi alasan mereka untuk berkumpul dan melakukan kegiatan bersama-sama. Seperti menonton konser bersama-sama, berbagai pengalaman terkait lagu-lagu yang mereka dengarkan, dan lain-lain.

4. Sebagai kegiatan rutinitas

Lagu dangdut, khususnya lagu dangdut koplo, digunakan sebagai lagu untuk mengiringi berbagai rutinitas yang sehat seperti senam sehat dan kegiatan gerak lainnya. Remaja juga sering mengikuti acara serupa yang juga tertarik karena lagu yang dibawakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Sedangkan dampak negatif dari musik dangdut koplo adalah:

1. Kekerasan dan Minuman Keras

Seringkali banyak masyarakat yang menonton konser dangdut koplo, namun sering terjadi kekerasan yang disebabkan oleh oknum yang meminum minuman keras sebelum menonton konser musik dangdut koplo. Hal tersebut mengakibatkan kekerasan terjadi dan berdampak buruk bagi orang yang ada disekitarnya.

2. Kata-kata yang Kurang Pantas pada Lagu

Beberapa lagu dangdut koplo, memiliki lirik-lirik dan makna lagu yang belum seharusnya dikonsumsi oleh para remaja. Hal tersebut juga biasanya berefek pada perilaku dan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari.

3. Lagu-lagu yang Belum Sesuai Usia Remaja

Kebanyakan lagu-lagu dangdut koplo berisikan tentang cerita-cerita orang dewasa, seperti pacaran, menikah, kekerasan, dan lain-lain. Hal tersebut bisa menyebabkan remaja yang tidak bisa mengkonsumsi lagu dengan baik, maka akan berdampak buruk terhadap remaja yang ada di Indonesia, khususnya remaja di Desa Pendowoharjo, Bantul

Dari hasil penelitian juga, musik dangdut koplo memberikan pengaruh terhadap remaja di Desa Pendowoharjo, Bantul. Pengaruh tersebut memberikan pengaruh positif terhadap remaja yang ada disana. Karena musik dangdut koplo, mereka memiliki dampak terhadap kehidupan sehari-hari. Ada yang memiliki semangat belajar, perubahan sikap menjadi lebih baik, musik yang dapat menghibur dilingkungannya, dan lain-lain. Dampak yang sangat cepat dialami Desa Pendowoharjo Bantul terkait dengan musik dangdut, berbagai kalangan sudah menikmati cukup banyak jenis musik, salah satunya musik dangdut dengan genre dangdut koplo. Dari semua kalangan yang ada di Desa Pendowoharjo Bantul, remaja yang ada di desa tersebut terkena dampak dari musik dangdut koplo itu sendiri.

Para remaja di usia 12-15 tahun ini merupakan mereka yang ingin dan terus menemukan jati diri mereka untuk menjadi dewasa suatu hari nanti. Melalui musik dangdut koplo, mereka menemukan banyak pelajaran baik yang membantu mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Namun tidak semua remaja mendengar dan yang sudah mendengar juga tidak semua memberikan respon yang baik. Ada juga

beberapa anak yang memberikan respon negatif ketika mendengar musik dangdut koplo. Hal tersebut bisa menjadi perhatian orangtua untuk bisa membimbing anak-anaknya dalam mendengarkan musik yang akan mempengaruhi perilakunya. Pada dasarnya musik dangdut sendiri merupakan media hiburan masyarakat untuk bisa menghilangkan rasa gelisah, namun seiring perkembangan zaman juga, musik dangdut memberikan pengaruh baik positif dan negatif terhadap semua kalangan, khususnya remaja. Hal tersebut akan terus berjalan dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Para remaja yang menikmati musik dangdut koplo, tidak hanya menikmati lagu-lagu dangdut koplo yang ada pada awaln terbentuk musik ini, tapi lebih menikmati musik-musik dangdut koplo di zaman sekarang. Beberapa lagu, yang sering dinikmati oleh para remaja di masa sekarang seperti lagu-lagu Via Valent, Nella Kharisma, Wiwik Sagita, dan lain-lain. Berikut merupakan contoh-contoh lagu yang biasa dibawakan oleh beberapa penyanyi dangdut koplo yang sudah terkenal yang masing-masing memiliki ciri khas pada setiap lagunya.

a. Bojo Galak – Via Valent

Lagu ini merupakan salah satu lagu dangdut koplo yang bercerita tentang bagaimana seorang istri yang “galak” terhadap suaminya untuk melakukan suatu hal di kehidupan sehari-hari. Lagu ini juga sering dibawakan di berbagai panggung musik dangdut koplo di berbagai daerah.

b. Sayang – Via Valent

Lagu Sayang, merupakan salah satu lagu dari musik dangdut koplo yang sangat terkenal. Lagu yang bercerita tentang seseorang yang ingin didengar cerita hatinya oleh seseorang yang sudah dia sukai. Penantian seorang laki-laki terhadap wanita yang ingin dijadikan sebagai kekasihnya. Lagu ini juga sering dibawakan di berbagai panggung musik dangdut koplo, dan banyak remaja yang suka dan sudah hafal dengan lagu ini.

c. Kimcil Kepolen

Lagu ini merupakan lagu yang sangat dekat dengan kehidupan remaja. Lagu dengan musik dangdut koplo juga menjadi salah satu favorit di masyarakat, khususnya remaja. Lagu ini bercerita tentang para persaingan para remaja untuk bisa menarik perhatian dengan apa yang mereka miliki. Disisi lain perempuan akan tertarik dengan sebuah kendaraan mewah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dilakukan, disimpulkan bahwa: Musik dangdut koplo sebagian besar memberikan dampak positif kepada remaja yang ada di Desa Pendowoharjo. Musik dangdut koplo berkembang dengan pesat di Yogyakarta, karena persebaran lagu-lagu dangdut secara *online* yang menyebar luas. Salah satu Desa yang terkena dampaknya adalah Desa Pendowoharjo. Dampak positif dari musik dangdut koplo juga terjadi di kalangan remaja Desa Pendowoharjo, Bantul

REFERENSI

Buku Sumber:

- Andrew N., Weintraub. (2012). *Dangdut: Musik, Identitas dan Budaya Indonesia*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Gunarsa, D. Singgih., dan Gunarsa, D. Yulia Singgih. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Libri
- Koentjaraningrat. (1988). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Merriam Alan P. (1964). *The Anthropology of Music, Evaston III* : North Western University Press.
- Sakrie, Denny. (2015). *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta : Gagasmedia.
- Salim, Djohan. 2009. *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Best Publisher.
- Suseno, B. Dharmo. (2005). *Dangdut Musik Rakyat*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Syamsudin Ch. Haesy (1995). *Semarak Dangdut 50 tahun Indonesia Emas*. Pirus Enterprise.
- Soeparwoto dkk, 2005. *Psikologi Perkembangan*. UPT UNNES Press.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono. (2006). *Psikologin Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Webtografi :
- <https://www.scribd.com/doc/238414260/Estetika-Dangdut-Koplo>, diakses pada tanggal 1 maret 2018, jam 19.35 WIB.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi_Republik_Indonesia, diakses pada tanggal 10 Maret 2018, jam 20.20 WIB.
- <http://pusbangkol.perpusnas.go.id/resensi-1.html>, diakses pada tanggal 20 maret 2018 jam 19.37 WIB.
- [http:// bantulkab.go.id/profil/sekilas_kabupaten_bantul.html](http://bantulkab.go.id/profil/sekilas_kabupaten_bantul.html), diakses pada tanggal 24 Maret 2018 jam 21.37 WIB.
- <http://kec-sewon.bantulkab.go.id/desa/pendowoharjo>, diakses pada tanggal 24 Maret 2018 jam 20.50 WIB